



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2366-2374

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Bintang Laut Tobelo

Yeni Katemung¹, Sahrestia Kartianti^{2✉}

Universitas Hein Namotemo

Email: sahrestia.kartianti07@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling dapat meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP Bintang Laut Tobelo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Hasil penelitian melalui skala disiplin belajar terhadap 29 siswa di SMP Bintang Laut Tobelo, menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa dengan disiplin belajar pada kategori tinggi, 5 siswa pada kategori sedang dan 14 siswa pada kategori rendah. Hasil data *Pretest* menunjukkan bahwa rata-rata disiplin belajar siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu sebesar 67,4, sedangkan hasil data *Posttest* menunjukkan bahwa rata-rata disiplin belajar siswa sebesar 96,9 dengan selisih 29,5. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired t-test* menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Bintang Laut Tobelo.

Kata Kunci: *Disiplin Belajar, Bimbingan Kelompok, Modeling*

Abstract

This study aims to determine the implementation of Group Guidance services with Modeling Techniques can improve Student Discipline of SMP Bintang Laut Tobelo. In this research, use an experimental research type with a quantitative research approach. The results of the study through the learning discipline scale of 29 students at Bintang Laut Tobelo Junior High School, showed that there were 10 students with learning discipline in the high category, 5 students in the medium category and 14 students in the low category. The results of the Pretest data show that the average student discipline in the research sample is 67.4, while the results of the Posttest data show that the average student learning discipline is 96.9 with a difference of 29.5. The results of hypothesis testing using the Paired t-test show that the result is a significant value of 0.000. This shows that a significant value of $0.000 < 0.05$ then H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that which is group guidance with modeling techniques, can improve student discipline in class VIII SMP Bintang Laut Tobelo.

Keywords: *Learning Discipline, Group Guidance, Modeling*

PENDAHULUAN

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal (Anggraini, 2015). Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain yaitu terdapatnya perilaku pada norma dan peraturan yang ada di sekolah.

Disiplin merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik dan materi kedisiplinan dalam sekolah (Indriyati, 2017). Disiplin belajar adalah penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar (Sukmanasa, 2016). Selain itu, disiplin belajar dengan pendekatan perubahan perilaku yang perlu dilakukan oleh para guru di kelas ialah bagaimana mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin menjadi disiplin di kelas (Sukmanasa, 2016). Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan supaya siswa dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima di lingkungan di mana saja siswa itu berada.

Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan

terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas bahwa kedisiplinan belajar siswa merupakan suatu sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar memiliki kesadaran disiplin waktu belajar, patuh terhadap aturan sekolah dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan keseluruhan pembelajaran di kelas.

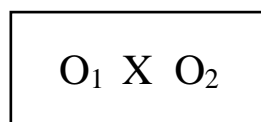
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Bintang Laut Tobelo, diperoleh data jumlah siswa kelas VIII sebanyak 29 siswa, peneliti menemukan bahwa ada 14 siswa yang mempunyai disiplin belajar rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni: pada saat pelajaran dimulai, ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat guru memberikan materi di depan kelas, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka bisa menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami, tidak mengerti dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan belajar mengajar akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman berbuat tidak baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat mengoptimalkan potensi dan prestasi serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya. Pemanfaatan komponen yang ada di sekolah secara aktif memberikan dampak positif pada permasalahan tersebut. Komponen yang paling berkompeten dalam bidang ini dan sangat dibutuhkan dalam memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi adalah guru bimbingan dan konseling.

Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin belajar, dapat dilakukan melalui salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok (Prayitno, 2017). Bimbingan Kelompok adalah pemberian bantuan kepada siswa dengan memberikan informasi, pemahaman, keterampilan pengambilan keputusan dan alternatif solusi. Salah satu metode dalam bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar adalah dengan menggunakan metode modeling. Teori Modeling merupakan teori yang dikemukakan oleh Bandura (Faizin, 2017) yang mempunyai anggapan bahwa "perubahan tingkah laku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi tingkah

laku, lingkungan dan pribadi saling mempengaruhi". Penggunaan teknik modeling merupakan "terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan" (Komalasari, 2014).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperiment Design* dengan *One Group Pre-Test and Post-Test*, pada rancangan penelitian ini suatu kelompok subjek diberikan (*Pre-test*) kemudian diberikan perlakuan atau treatment pada waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran kembali (*Post-Test*) untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2013). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Tipe *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

O₁: Tingkat disiplin belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

X : Treatment (Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modeling*)

O₂: Tingkat disiplin belajar siswa setelah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* (*posttest*).

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 siswa. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berupa skala disiplin belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui skala disiplin belajar terhadap 29 siswa di SMP Bintang Laut Tobelo, menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa dengan disiplin belajar pada kategori tinggi, 5 siswa pada kategori sedang dan 14 siswa pada kategori rendah. Disiplin belajar adalah suatu sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan atas peraturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, dan masyarakat yang tumbuh dari dalam diri siswa (Musfiqi, 2014). Hasil data *Pretest* menunjukkan bahwa rata-rata disiplin belajar siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu sebesar 67,4, sedangkan hasil data

Posttest menunjukkan bahwa rata-rata disiplin belajar siswa sebesar 96,9 dengan selisih 29,5 seperti dijabarkan ke dalam beberapa tabel berikut :

Hasil *Pretest* Disiplin Belajar Siswa

Tabel 1. Hasil *Pretest* Disiplin Belajar Siswa

No	Nama	Hasil Pretest	Kategori
1	FN	50	Rendah
2	NG	50	Rendah
3	CK	55	Rendah
4	BG	57	Rendah
5	JH	62	Rendah
6	JL	50	Rendah
7	SP	72	Sedang
8	TY	70	Sedang
9	JK	105	Tinggi
10	NT	103	Tinggi
Nilai Rata-rata		67,4	

Hasil *Posttest* Disiplin Belajar Siswa

Tabel 2. Hasil *Pretest* Disiplin Belajar Siswa

No	Nama	Hasil Posttest	Kategori
1	FN	83	Sedang
2	NG	85	Sedang
3	CK	88	Sedang
4	BG	78	Sedang
5	JH	89	Sedang
6	JL	92	Sedang
7	SP	107	Tinggi
8	TY	105	Tinggi
9	JK	124	Tinggi
10	NT	118	Tinggi
Nilai Rata-rata		96,9	

Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Disiplin Belajar Siswa

Tabel 3. Hasil Pretest Disiplin Belajar Siswa

No	Nama	Hasil Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	FN	50	83
2	NG	50	85
3	CK	55	88
4	BG	57	78
5	JH	62	89
6	JL	50	92
7	SP	72	107
8	TY	70	105
9	JK	105	124
10	NT	103	118
Rata-rata		67.4	96.9
Selisih Peningkatan		29.5	

Berdasarkan penjabaran tabel di atas, hal tersebut terjadi karena adanya pemberian bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok (Daryanto, 2015). Adapun fungsi bimbingan kelompok yaitu Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat, mempunyai pemahaman yang efektif, menimbulkan sikap yang positif, menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata (Yasmin, 2016). Selain itu tujuan bimbingan kelompok adalah agar orang yang dilayani mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan berani menanggung sendiri efeknya, serta konsekuensi dari segala tindakannya dan untuk menunjang perkembangan intelektual dan sosial anggota kelompok (Hartinah, 2017).

Bimbingan kelompok dapat menggunakan berbagai teknik, salah satunya adalah teknik modeling. Teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif (Adiputra, 2017). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling siswa sangat antusias mengikuti layanan, karena dalam layanan bimbingan

kelompok dengan teknik modeling peneliti menampilkan model yang menjadi contoh, dimana contoh model bercerita tentang pengalaman belajarnya sesuai dengan materi-materi yang diberikan dan semua anggota kelompok menyimak dan juga memberi tanggapan terkait materi yang diberikan. Tujuan modeling yaitu menghilangkan perilaku tertentu dan membentuk perilaku baru yang positif (Adiputra, 2017). Selain itu hasil uji *Paired t-test* menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 yang dijabarkan dalam tabel berikut :

		Paired Samples Test					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair1	Pretest - Post test	-29.500	8.631	2.729	-35.674	-23.326	-10.808	9	.000

Berdasarkan tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Bintang Laut Tobelo.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling di SMP Negeri 1 Karang Kobar. Hasil penelitian tersebut diperoleh menunjukkan persentase keterlambatan siswa dari pra siklus ke siklus I terjadi penurunan 35%, dan dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan sebesar 24%. Hal ini berarti dengan menggunakan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa (Hastuti, 2021).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan disiplin belajar siswa SMP Bintang Laut Tobelo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* rata-rata disiplin belajar siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu

sebesar 67,4. Hasil data *Posttest* menunjukkan bahwa rata-rata disiplin belajar siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu sebesar 96,9. Hasil perbandingan data *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan disiplin belajar yaitu sebesar 29,5. Selain itu uji hipotesis dengan menggunakan *uji Paired t-test* menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Bintang Laut Tobelo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., & Mujiyati. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis.
- Anggraini, Novita Rizki. (2015). Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Statistika Siswa Kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi thesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma.
- Daryanto dan Muhammad Farid. (2015). Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Faizin, A. (2017). Terapi Behavior Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Remaja di Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Skripsi BKI UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hartinah. (2017). Smart Governace (Studi Kasus pada pelayanan Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Bone). Laporan Penelitian. Makasar:Universitas Hasanudin.
- Hastuti D, (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Di SMP Negeri 1 Karang Kobar. Jurnal JCES. Vol, 7. No 1.
- Indriyati, I. S. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Etika Kerja Islami sebagai mediasi. Jurnal Upajiwana Dewantara: Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen, 1(2), 134–146.
- Komalasari. (2014). Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Musfiqi, an. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Berorientasi pada Karakter dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Developing Mathematics Instructional Materials Oriented to Character and Higher Order Thinking Skill (Hots). PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika, 9(1), 45–59. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>

- Prayitno. (2017). Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. dkk, Layanan Bimbingan Kelompok & Kelompok, Bogor: Ghalian Indonesia
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, 7(1), 11–24.
- Yasmin, Z (2016). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.